

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dibidang usaha saat ini semakin maju, terutama dalam bidang keuangan, bidang keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan yang mempunyai skala kecil maupun besar. Perusahaan yang perekonomiannya selaluberubah, tidak mampu mennghasilkan laba secara signifikan serta, dipengaruhi oleh ketatnya persaingan akan menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba yang setinggi-tingginya sehingga, perusahaan perlu mendapatkan informasi mengenai laba dan likuiditas melalui laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan tahunan.Laporan arus kas dapat mengetahui seberapa besar arus kas masuk perusahaan dan seberapa besar arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu.Laporan arus kas digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan khususnya rasio laporan arus kas.

Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki arus kas yang stabil dan ideal, yang dimaksud ideal adalah pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Jika perusahaan tersebut selalu mengalami penurunan untuk arus kasnya maka seorang manager keuangan harus memperhatikan kinerja arus kas perusahaan tersebut. Jika kondisi arus kas selalu menurun maka, tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut.

Adapun perusahaan yang akan dianalisis adalah perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) serta PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Dapat dilihat laporan arus kas PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) selama 5

tahun terakhir yakni mulai dari tahun 2014 hingga ke 2018. Adapun tabel seperti di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih  
PT. Wismilak Inti Makmur  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	44.609	62.869	136.704	194.599	140.978
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(119.512)	(64.963)	(45.936)	(28.991)	(53.907)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	12.387	21.575	(124.250)	(169.936)	(54.080)
Kas dan setara kas arus kas akhir periode	72.395	91.876	58.393	54.065	87.056
Laba dan tahun berjalan	112.305	131.080	106.290	40.590	51.143

Sumber : Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah) (2019)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp18,3 miliar atau 40,9% dibandingkan dengan tahun 2014. Sama halnya dengan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 yang juga mengalami peningkatan sebesar 117,4%. Sedangkan pada tahun 2018 arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar -27,5 % dibandingkan dengan tahun 2017.

Data di atas juga memberikan informasi bahwa arus kas bersih dari aktivitas investasi PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2015, tercatat sebesar -Rp65 miliar, yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar -Rp55 miliar atau 46%. Untuk tahun 2016 arus kas bersih dari aktivitas investasi juga mengalami penurunan sebesar 29%. Sedangkan pada tahun 2018 arus kas operasi dari aktivitas investasi yang tercatat sebesar -Rp53.9 miliar yang berarti arus kas dari aktivitas investasi mengalami

peningkatan sebesar 86% di bandingkan, dengan tahun 2017 yang juga mengalami penurunan sebesar 37%.

Pada tahun 2018, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar –Rp54,1 miliar yang mengalami penurunan sebesar Rp115,9 miliar atau -68,2% dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2016, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan hanya tercatat sebesar–Rp124,3 miliar yang berarti arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar 4,8% dibandingkan dengan tahun 2015. Namun, pada tahun 2015 arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 74,2% jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kas dan setara kas arus kas akhir periode PT WIIM selama 2 tahun selalu dari tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 kas dan setara kas akhir periode tercatat sebesar Rp54,065 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016. Artinya tahun 2017 kas dan setara kas arus kas akhir periode mengalami penurunan sebesar Rp4,328 miliar. Sementara itu pada tahun 2015 kas dan setara arus kas akhir periode tercatat sebesar Rp91,876 miliar, yang berarti pada tahun 2016 kas dan setara kas akhir periode mengalami peningkatan sebesar Rp19,481 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Sedangkan untuk laba tahun berjalan yang diperoleh PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 26% dari laba tahun berjalan pada tahun 2017. Untuk laba tahun berjalan ada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 62% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2016. Beda halnya, dengan tahun 2015 untuk laba bersih tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 17 % dibandingkan dengan tahun 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Consumer News and Business Channel Indonesia (CNBC) kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) sepanjang tahun 2017 sangat mengecewakan dikarenakan penjualan perusahaan tercatat hanya tumbuh sebesar 3,8% menjadi Rp99,09 triliun. Pencapaian ini lebih rendah dari tahun 2016 yang sebesar 7,18% . Sementara, laba bersih justru cukup turun sebesar 0,72% menjadi Rp12,67

triliun, turun dari pencapaian tahun 2016 ketika laba mampu mencapai 23,15% (Kevin, 2018).

Berdasarkan data yang dilansir melalui Detik Finance.com saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami tren penurunan pada 24 Januari 2018, pada saat itu saham HMSP turun 4,55% dari Rp5.500 ke Rp5.250. sejak saat itu saham HMSP terus turun hingga berada di level Rp3.280. artinya saham HMSP sudah anjlok 40,36%. Sementara WIIM mencapai posisi tertingginya pada 26 Februari 2018 yang ditutup di level Rp296. Namun saham WIIM terus turun hingga di level Rp254, yang artinya sudah turun 14,18%. Sama halnya dengan saham GGRM juga mengalami turun tipis dari level Rp85.300 hingga ke level Rp85.275, artinya saham GGRM turun 0,09%.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Tara (2016) menyebutkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Meningkatkan kas perusahaan sangatlah penting bagi PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Beda halnya dengan hasil penelitian Sanger (2015) Kinerja PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 Memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah dipaparkan maka, dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kinerja keuangan yang menurun.
2. Beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan terhadap laba bersihnya.
3. Beberapa harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan.
4. Salah satu perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan terhadap kas dan setara kas akhir periode 2014 hingga 2018.
5. Salah satu perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan terhadap arus kas bersih mulai tahun 2014 hingga tahun 2018.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perbandingan analisis laporan arus kas yang menggunakan 5 (lima) rasio arus kas antara lain rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data laporan keuangan yang diteliti dari periode 2014 - 2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari masalah yang telah dibatasi, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni mengenai perbandingan analisis laporan arus kas antara lain:

1. Analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018?
2. Analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap bunga dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018?

3. Analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018?
4. Analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap total utang dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018?
5. Analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap bunga dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
4. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap total utang dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
5. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

## **1.5.2 Manfaat Penelitian**

### **1.5.2.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan mengenai analisis laporan arus kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.

### **1.5.2.2 Manfaat Teoritis**

1. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi khususnya jurusan akuntansi ataupun dapat menjadi referensi pengetahuan dan pengembangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintahan atau Instansi yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan pemerintahan baik dalam hal perpajakan maupun perundang – undangan terhadap perusahaan.